



# 9.72%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 10 JUL 2024, 11:24 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.19%    **CHANGED TEXT** 9.53%    **QUOTES** 1.53%

## Report #21976917

**59** BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Industri otomotif merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional. Terdiri dari rantai pasok yang melibatkan produksi kendaraan, pembuatan komponen, jaringan distribusi, dan layanan purna jual baik di bengkel umum maupun resmi. Selain itu, mencakup jaringan distribusi suku cadang yang luas di seluruh Indonesia. Banyak investor yang tertarik dengan industri otomotif Indonesia karena tingginya persentase kepemilikan kendaraan pribadi di negara ini (Prabowo & Sutanto, 2019).. 218 219 22 221 222 223 .00% 5.00% 1.0% 15.0% 2.0% 25.0% 3.0% 2.94% 18.33% 13.86% 2.7% 26.17% 26.75% Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2024 Gambar 1. 1 Rata-rata Penjualan Perusahaan Otomotif 2018-2023 Gambar 1.1 menggambarkan bagaimana rata-rata penjualan sektor otomotif meningkat signifikan pada tahun 2023 berdasarkan data keuangan dari tahun 2018 hingga 2023. Dibandingkan dengan rata-rata penjualan sebesar 26,17% atau 532,29 juta, pada tahun 2022, penjualan meningkat sebesar 26,75% atau 544 juta. Penjualan industri otomotif mencapai 281,95 juta pada tahun 2021 atau 20,70%. Industri ini mengalami penurunan tajam pada tahun 2020, dengan penjualan hanya meningkat menjadi 281,95 juta, atau 13,86%, dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan sebesar 372,79 juta, atau 18,33%, pada tahun 2019. Penjualan meningkat sebesar 425,81 juta, atau 20,94%, pada tahun 2018 .

**39** Variasi tersebut menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami

penurunan pada beberapa tahun tersebut. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang signifikan bergantung pada kinerja penjualannya. Laporan keuangan dapat membantu perusahaan otomotif menyajikan kinerja dan posisi keuangannya, itulah sebabnya penulis memilih untuk fokus pada laporan tersebut. Penulis bermaksud untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi likuiditas pada perusahaan otomotif. Sejumlah penelitian sebelumnya terkonsentrasi pada perusahaan otomotif. Karena perusahaan otomotif menyediakan produk yang secara praktis digunakan secara universal oleh pelanggan dan masyarakat setempat, tingkat likuiditas mereka sangat penting bagi kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis secara efektif dan efisien. Pelaku bisnis harus melakukan analisis menyeluruh terhadap likuiditasnya untuk memastikan bahwa likuiditasnya berada dalam keadaan seimbang atau seimbang. Oleh karena itu, ketika likuiditas kuat, maka kehilangan efektivitasnya karena ukuran aset lancar yang berlebihan, sehingga menimbulkan aset lancar yang mengganggu dan memaksa manajer untuk mengalokasikan aset lancar yang mengganggu. Alpi, Ammy dan Firza (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio likuiditas pada perusahaan otomotif dengan menguji likuiditas melalui penambahan variabel lancar. Likuiditas berfungsi untuk menggambarkan kinerja positif dan negatif

REPORT #21976917

suatu perusahaan. (Siswanto, 2021) Likuiditas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik, dan rasio lancar memberikan pengukuran tersebut.: 218 219 22 221 222 223 .00% 5.00% 1.00% 15.00% 2.00% 25.00% 3.00% 18.64% 24.21% 23.32% 18.14% 15.69% 19.49% Sumber: data diolah oleh peneliti 2024 Gambar 1. 2 Likuiditas ( Current Ratio ) Perusahaan Otomotif 2018-2023 Gambar 1.2 di atas menunjukkan rasio lancar sepuluh produsen mobil dari tahun 2018 hingga 2023. Setiap tahun, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami perubahan. Tahun 2019 merupakan tahun dengan rasio lancar tertinggi sebesar 24,21% yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinilai memuaskan. Novika (2020) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk menutupi kekurangan utang jangka pendek secara efisien. **9 61** Likuiditas adalah salah satu masalah paling signifikan yang harus dihadapi oleh setiap bisnis. Suatu korporasi dikatakan baik jika kualitas likuiditasnya tinggi karena sejumlah besar pemilik usaha yang beroperasi secara aktif dapat memverifikasi permasalahan kualitas kredit yang dihadapi dunia usaha. Namun, bisnis dengan kualitas likuiditas yang buruk mungkin juga memiliki kinerja yang buruk, yang dapat menyebabkan masalah kredit atau bahkan utang bagi banyak divisi dalam organisasi. Penjelasan mengenai perputaran kas suatu perusahaan berikut ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik inisiatif manajemen likuiditasnya berjalan:: 218 219 22 221 222 223 .00% 5.00% 1.00% 15.00% 2.00% 25.00% 3.00% 11.02% 14.87% 15.49% 26.73% 2.21% 11.69% Sumber: data diolah oleh peneliti 2024 Gambar 1. 3 Cash Turnover Perusahaan Otomotif 2018-2023 Rata-rata perputaran kas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga tahun 2023 ditunjukkan pada Gambar 1.3. Perputaran uang tunai mencapai 11,02% pada tahun 2018, yang merupakan tingkat terendah yang pernah ada. Namun rata-rata rasio perputaran kas tertinggi tercatat pada tahun 2021 (26,73%). Pada tahun 2018 terjadi penurunan perputaran uang

tunai, yang kemungkinan besar disebabkan oleh bisnis yang tidak memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk memaksimalkan pendapatan. Menurut Nasution, Sembiring, et al. (2022), uang tunai merupakan komponen modal yang sangat likuid, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas berkorelasi dengan jumlah uang tunai yang semakin besar. Perusahaan memiliki investasi jangka pendek yang dikenal sebagai uang tunai, dan menentukan waktu penerimaan kas dan perencanaan distribusi untuk menyesuaikan dengan permintaan keuangan perusahaan, menurut Hariri et al. (2023). Rasio perputaran saat istirahat merupakan indikator utama pengelolaan likuiditas; penagihan yang lebih cepat memungkinkan bisnis membelanjakan uang tunai untuk kewajiban jangka pendek dengan lebih efektif. Rata-rata perputaran piutang perusahaan otomotif antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut.:

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Perputaran (%)	18.75%	17.55%	13.98%	17.07%	16.84%	15.82%

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 1. 4 Receivable Turnover Perusahaan Otomotif 2018-2023 Rata-rata perputaran piutang usaha otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada Gambar 1.4. Perputaran piutang mencapai titik terendah pada tahun 2020, yaitu sebesar 13,98%. Di sisi lain, dengan omzet rata-rata sebesar 18,75%, tahun 2018 memiliki piutang terbesar sepanjang tahun yang diteliti. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa aset tersebut tidak cepat berubah menjadi piutang tunai. Suharti & Yuniati (2018) mengusulkan efisiensi pengelolaan laporan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat perputaran piutangnya. tingkat utang jangka pendek yang lebih besar kemungkinan besar berkorelasi dengan volume transaksi yang lebih besar, sehingga memungkinkan dunia usaha memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jadwal. Tingkat perputaran mengukur kecepatan pemulihan piutang dan mengembalikannya ke kondisi awal. Selain perputaran uang tunai dan piutang, perputaran persediaan merupakan rasio aset penting

yang membantu bisnis dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini merupakan perputaran persediaan pada umumnya.: 218 219 22 221 222 223 13.5% 14.0% 14.5% 15.0% 15.5% 16.0% 16.5% 17.0% 17.5% 18.0% 18.5% 17.5% 16.35% 15.33% 18.09% 16.86% 15.87% Sumber: data diolah oleh peneliti 2024 Gambar 1. 5 Inventory Turnover Perusahaan Otomotif 2018-2023 Terlihat dari Gambar 1.5 terdapat fluktuasi perputaran persediaan sepuluh perusahaan subsektor otomotif antara tahun 2018 hingga tahun 2023. Perputaran persediaan industri mobil diperkirakan akan meningkat menjadi 18,09% pada tahun 2021. Akibat dampak COVID-19, 19 19, perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar 15,33% pada tahun 2020; Namun, pada tahun 2021, angka tersebut kembali meningkat, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola inventarisnya secara efektif. Bagian paling dinamis dari sebuah bisnis, inventaris, adalah salah satu aset lancar yang dapat terus dibeli, diganti, dan dijual kembali, menurut Ramadani et al. (2023). Persediaan ini dapat digunakan oleh perusahaan mana pun sebagai sumber pendapatan untuk mendukung operasi internal dan eksternalnya. Manajer perusahaan harus menggunakan perputaran persediaan untuk melakukan persediaan yang optimal guna menghitung jumlah total uang yang diinvestasikan dalam persediaan selama periode satu tahun. Sebuah bisnis yang mengelola inventarisnya dengan baik akan mampu menjualnya dengan cepat, mengubahnya menjadi tagihan, dan kemudian mengubahnya menjadi uang tunai.. Penelitian sebelumnya telah meneliti dampak likuiditas. Menurut hasil penelitian Jaya (2019), perputaran kas mempengaruhi likuiditas secara signifikan dan menguntungkan. S. A. Nasution et al. (2023) menyatakan bahwa perputaran kas mempengaruhi likuiditas secara signifikan dan menguntungkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Purnamawati (2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap likuiditas. Hal ini berarti kondisi likuiditas akan menjadi lebih baik atau tumbuh sebanding dengan perputaran uang tunai. Di sisi lain, Fadrul & Surya

(2021) menegaskan sebaliknya, yakni likuiditas tidak banyak dipengaruhi oleh perputaran kas. Menurut Rosalina et al. (2022), likuiditas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas. Selain itu, Elmia Rahma Firdaus & Rivandi (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas. 24

41 Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tidak tergantung pada seberapa tinggi atau rendahnya perputaran kasnya.. Suryana (2023) menegaskan bahwa perputaran kredit mempengaruhi likuiditas karena tingkat perputaran pinjaman yang tinggi akan mendukung dan menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada musim gugur. Menurut Cerna Cano et al. (2022), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dipengaruhi langsung oleh perputaran piutangnya, karena hal ini meningkatkan neraca perusahaan. Namun perputaran utang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, menurut Rusdiyanto et al. (2019), artinya tingkat perputaran utang suatu perusahaan dapat berdampak pada likuiditas. Riskiya & Edastami (2023) menegaskan bahwa perputaran akuntansi tidak banyak berpengaruh terhadap likuiditas. Kesimpulan serupa juga disampaikan oleh A. Lestari et al. pada tahun 2022: perputaran kas tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap likuiditas. Menurut Fahmi et al. (2020), likuiditas tidak terpengaruh oleh perputaran kredit.. Perputaran persediaan dikatakan memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap likuiditas, menurut Lilia et al. (2021). Selain itu, perputaran persediaan, atau perputaran persediaan parsial, mempunyai dampak positif dan besar terhadap likuiditas, menurut Purwanti et al. (2023). 66 Sedangkan perputaran persediaan tidak banyak berpengaruh terhadap likuiditas, menurut I. A. Nasution, Sembiring, et al., (2022). Perputaran persediaan bukanlah faktor utama menurut Mulyanti & Supriyani (2018). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kas perusahaan tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan. (Sugiarto & Sutapa, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan likuiditas tidak memiliki hubungan nyata yang mendukung hal ini.. 35 Penelitian

ini mengambil judul "Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018–2023" berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, serta fenomena, kekurangan penelitian, dan kekurangan teori di atas.

1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, likuiditas dipengaruhi oleh beberapa variabel. Cash turnover, receivable turnover, dan inventory turnover adalah beberapa variabel yang digunakan untuk mempengaruhi likuiditas.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Cash Turnover berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023?
2. Apakah Receivable Turnover berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023?
3. Apakah Inventory Turnover berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing faktor penelitian berinteraksi satu sama lain, mengingat subjek penelitian ini melibatkan banyak variabel. Likuiditas dipandang sebagai variabel terikat, sedangkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dianggap sebagai variabel bebas.

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas mempengaruhi likuiditas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji bagaimana Perputaran Piutang mempengaruhi likuiditas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Peneliti berharap dengan menggunakan data penelitian ini, mereka dapat lebih memahami dan mengkaji berbagai aspek dari sebuah perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti juga akan mendapatkan keahlian dalam mengumpulkan dan menganalisis data.. 2. Bagi Universitas Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari manajemen keuangan. Buku ini juga bertujuan untuk membangun hubungan universitas dengan dunia usaha dan industri serta menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa di perpustakaan yang dapat menggunakannya sebagai referensi di masa depan.. 3. Bagi Perusahaan Kesimpulan penelitian ini dimaksudkan sebagai landasan bagi penelitian- penelitian lain, dan penelitian-penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat penilaian mengenai investasi yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan mobil, yang dipengaruhi oleh sejumlah rasio keuangan lainnya..

3 52 74 BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Teori 2.1** 1 Likuiditas Sebagai ukuran untuk menentukan apakah suatu bisnis efektif dalam memenuhi tanggung jawab asetnya saat ini, likuiditas adalah fitur paling penting dari sebuah perusahaan untuk dipertimbangkan ketika menganalisis keuangannya, menurut Jaya & Syahrani (2021). Suatu bisnis dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajibannya dan melunasi hutang jangka pendek atau panjang yang mendekati tanggal jatuh temponya pada tahun tertentu. Likuiditas dapat membantu suatu perusahaan dalam menentukan berapa besar utangnya yang perlu dibayar atau dilunasi. Hal ini juga dapat membantu perusahaan menentukan daya bayar dan kemampuan memenuhi kewajibannya (Rusdiyanto et al., 2019). Likuiditas dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang tepat waktu (Hariri et al., 2023). Menurut Rachmawati (2019), likuiditas suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang mendesak serta kewajiban yang memerlukan pembayaran pada saat penagihan. Menurut Siswanto (2021), rasio lancar yang disebut juga dengan rasio lancar merupakan indikator likuiditas yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio Lancar kadang disebut juga dengan Current Ratio

merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya secara penuh atau secara angsuran yang akan dibayar seiring berjalannya waktu, menurut Hernawati & Ikhsan (2019). Jelas dari data rasio ini bahwa perusahaan kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan pembayaran utang yang disepakati. Hal ini seharusnya menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan semakin menurun dan cukup untuk membayar utang. Rasio lancar dari Riskiya & Edastami, (2023), Apriliyani & Muniroh, (2021), dan Ratna Indarti, (2019) digunakan dalam perhitungan rumus likuiditas.. Current Ratio =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$  Riskiya & Edastami, (2023) Metode terbaik untuk menghitung rasio lancar suatu perusahaan adalah dengan membandingkan aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya menggunakan rumus rasio lancar yang disediakan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Indut et al. (2021), Wahyudi & Sulistyowati (2021), serta Shavab et al. (2022) menyoroti variasi dalam metode penghitungan rasio lancar dalam analisis keuangan perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan membagi kewajiban lancar (current liabilities) dengan aset lancar (current assets), kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase rasio lancar. Meskipun metode ini umum digunakan, peneliti dapat memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dalam menerapkannya, seperti menekankan definisi yang berbeda dari kewajiban lancar atau aset lancar. Ketika ada variasi dalam hasil penelitian, hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan interpretasi atau konteks penggunaan rasio lancar dalam studi mereka. Beberapa peneliti mungkin memilih teknik yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian mereka atau kondisi spesifik dari sampel perusahaan yang mereka analisis. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memahami pendekatan yang digunakan oleh setiap penelitian terhadap penghitungan rasio lancar untuk menginterpretasikan dan membandingkan temuan secara tepat. Karena pemberi pinjaman aktif dengan volume yang jauh lebih tinggi dapat memverifikasi beban utang perusahaan, bisnis dengan likuiditas yang besar dianggap sehat. Di

sisi lain, meskipun jumlah kas mengganggu yang besar atau bahkan kelebihan persediaan dapat menjadi indikasi, organisasi dengan tingkat likuiditas yang tinggi juga biasanya memiliki kondisi kerja yang buruk. Kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh pembayaran tunai atau mengubah aktivitas non-pembayaran menjadi pembayaran tunai menentukan kapasitasnya untuk melunasi utang jangka pendek (Novika, 2020). 2.1.2 Cash Turnover Menurut Riyanto (2001 dalam Yudana et al., 2018), perputaran kas adalah indikator yang mengukur seberapa efisien suatu bisnis dalam mengelola dan menggunakan kasnya. 24 29 42 Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi rata-rata jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan dengan penjualan bersih. Dengan demikian, tingkat perputaran kas mencerminkan seberapa cepat perusahaan mampu mengonversi investasi kasnya menjadi penjualan, yang merupakan sumber utama dari arus kas operasional. Analisis perputaran kas menjadi penting dalam manajemen keuangan karena membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran kas, semakin efisien perusahaan dalam mengelola arus kasnya, yang dapat mengurangi kebutuhan akan pembiayaan eksternal dan meningkatkan kestabilan keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, pemantauan terhadap perputaran kas tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari, tetapi juga dalam merencanakan strategi keuangan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, modal kerja mengandung sumber pendanaan yang terintegrasi. berasal dari aktivitas operasional bisnis, yang menunjukkan kecepatan perputaran uang. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi kemungkinan besar mempunyai arus kas yang tepat waktu. Karena kejadian dan tantangan yang tidak terduga, kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya bergantung pada posisi keuangannya. Herlina dan Herawati, (2022). Jaya (2019) mengungkapkan jumlah uang yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan perubahan pada operasional sehari-hari dan memperoleh aset tetap baru. Rasio penjualan yang didasarkan pada total mata uang tunai dikenal sebagai perputaran kas.

Mereka dapat menyetor sejumlah uang tertentu untuk jangka waktu yang telah ditentukan berkat potensi uang tunai. Zulkarnain dan rekan (2019) Selain berpotensi meningkatkan penjualan, perputaran kas juga membantu dalam menilai kuantitas atau kualitas modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan. Untuk memastikan seberapa sering kas suatu perusahaan menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu, perputaran kas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan membandingkan kuantitas penjualan bersih dengan jumlah kasus berdasarkan perbandingan rata-rata, maka perputaran kas dapat dipahami (Fahmi et al., 2020). Rumus Perputaran Uang Berdasarkan Penelitian Meirina & Reffina (2022) dan Fitria Ningsih & Soekotjo (2018). 
$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih Rata-rata}}{\text{Rata-rata Kas}}$$
 Fitria Ningsih & Soekotjo, (2018) Berdasarkan rumus Cash Turnover, menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil Cash Turnover tersebut dengan cara menghitung penjualan bersih perusahaan dengan rata-rata kas perusahaan. Namun, pada rumus Cash Turnover menurut Zulkarnain, et al., (2019) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan Cash Trunover dengan cara perhitungan pendaptan operasional dibagi dengan rata-rata kas. Mengingat perbedaan hasil di banyak penelitian, setiap penelitian memiliki pendekatan unik untuk mencapai perputaran uang tunai. Perputaran Kas dapat digunakan untuk mengkaji beberapa efisiensi usaha dalam menangani Kas sehingga menghasilkan keuntungan. Tingkat perputaran kas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan uang dengan lebih efisien, sedangkan tingkat perputaran kas yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan uang dengan lebih tidak efisien karena ada lebih banyak uang yang tidak dapat digunakan Novika, (2020).

**65** Tingkat perputaran kas yang lebih tinggi akan menghasilkan lebih banyak uang masuk ke perusahaan. Ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk mendanai kegiatan operasionalnya tanpa mengganggu keadaan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018).

### 2.1.3 Receivable Turnover

Perputaran koleksi merupakan salah satu rasio

keuangan yang penting dalam mengevaluasi efisiensi manajemen piutang sebuah perusahaan.

40 Rasio ini menghitung berapa kali piutang berhasil dikumpulkan dalam periode tertentu, seperti satu tahun. Menurut Ketut Trisnayanti et al. (2020), perputaran koleksi tidak hanya mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan piutang, tetapi juga mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi piutang menjadi kas yang tersedia untuk digunakan dalam operasional sehari-hari atau untuk investasi lebih lanjut. Rasio perputaran koleksi dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para analis keuangan dan investor untuk menilai likuiditas dan manajemen risiko piutang suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran koleksi, semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya, karena menunjukkan bahwa piutang dapat diubah menjadi kas dengan cepat, mengoptimalkan aliran kas dan mengurangi potensi risiko tidak tertagihnya piutang. Perputaran biaya menurut Lubis & Harahap (2022) ditentukan oleh betapa sederhananya mengubah pengeluaran menjadi uang tunai. Perpanjangan jangka waktu kredit menghasilkan perputaran kredit yang relatif cepat jika dibandingkan dengan periode perolehan kredit pada umumnya, yang menunjukkan komitmen yang mendalam dalam bidang penyiaran (Lestari et al., 2022). (Irsyad et al., 2023) Besarnya perputaran akan menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kinerja bisnis yang baik sering kali terlihat dari perputaran distribusi yang meningkat, yang mencerminkan efisiensi dalam distribusi produk atau layanan perusahaan kepada konsumen atau pelanggan. Perputaran distribusi yang baik menunjukkan bahwa produk atau layanan dapat mencapai pasar dengan lebih efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan dari produksi hingga konsumsi akhir. Ini tidak hanya meningkatkan penjualan secara keseluruhan, tetapi juga dapat memperbaiki cash flow perusahaan dan meningkatkan keuntungan. Namun, penerapan standar kredit yang ketat oleh banyak pelaku usaha dapat memiliki dampak yang kompleks terhadap perputaran kredit dan pertumbuhan volume penjualan mereka. Meskipun standar kredit yang ketat dapat membantu mengendalikan risiko kredit,

hal ini juga dapat memperlambat proses pembayaran dari pelanggan atau mengurangi jumlah penjualan karena potensial konsumen tidak mampu memenuhi syarat kredit yang ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pelaku usaha untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara menerapkan standar kredit yang aman dan mempertahankan fleksibilitas yang cukup untuk mendorong pertumbuhan volume penjualan secara berkelanjutan. Chika Arfah (2023) menyatakan bahwa piutang merupakan hasil transaksi penjualan produk atau jasa yang dilakukan secara kredit dan siap dikonversikan menjadi uang tunai. Rasio aktivitas saat ini terhadap perputaran penagihan. Suatu perusahaan akan kesulitan memenuhi kebutuhan keuangan operasionalnya jika perusahaan tersebut lebih berkonsentrasi pada satu jenis pendanaan dibandingkan yang lain. Sebab, dana tersebut akan sulit digunakan untuk keperluan lain. Karena distribusi melibatkan beberapa investasi, dunia usaha harus optimis bahwa distribusi dapat memenuhi kebutuhan aktivitas mereka dalam jangka waktu tertentu. Perputaran piutang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi kredit. Dengan melihat perputaran kredit yang dimaksud, seseorang dapat menentukan waktu pelaksanaan transaksi. khususnya, dengan membagi pendapatan rata-rata dengan penjualan bersih. Proses dimana tagihan diubah menjadi uang tunai merupakan asal muasal perputaran piutang (Jaya, 2019). Menurut Suharti & Yuniati (2018) dan Rivandi & Zunaifah (2021), rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut.:  $\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih Rata-rata}}{\text{rata-rata Piutang}}$  Rivandi & Zunaifah, (2021) Rumus perputaran piutang yang mencakup penjualan kredit memainkan peran kunci dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan piutangnya. Devvivi et al. (2019) menyoroti pentingnya memasukkan penjualan kredit dalam perhitungan perputaran piutang karena mencerminkan bagian signifikan dari pendapatan yang diperoleh dari pelanggan yang membayar dengan jangka waktu tertentu setelah barang atau layanan diberikan. Dalam rumus perputaran piutang, penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang usaha untuk

menghasilkan rasio yang menunjukkan berapa kali piutang berhasil dikumpulkan dalam satu periode. Penjualan kredit merupakan bagian penting dari penjualan bersih yang harus diperhitungkan karena pengaruhnya terhadap aliran kas dan likuiditas perusahaan. Dengan memasukkan penjualan kredit dalam analisis perputaran piutang, manajer keuangan dapat mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efisiensi dalam manajemen piutang dan potensi pengaruhnya terhadap arus kas operasional perusahaan. dan Mutiara et al. (2023), guna menghasilkan Perputaran Piutang. Karena perbedaan pendapat di antara para peneliti, setiap penelitian menghitung Perputaran Piutang dengan cara yang unik. Proses mengubah tagihan menjadi uang tunai merupakan langkah awal dalam proses penyelesaian tagihan. Investasi dalam real estat sering kali membutuhkan durasi kredit yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis properti lainnya. Hal ini karena nilai real estat cenderung meningkat secara bertahap dan tidak selalu dapat dengan cepat direalisasikan menjadi uang tunai. Dalam konteks ini, manajemen kredit yang baik sangat penting untuk memastikan likuiditas perusahaan tetap terjaga dan pembayaran kewajiban dapat dilakukan tepat waktu. Hernawati & Ikhsan (2019) menekankan pentingnya pengelolaan kredit yang hati-hati dalam investasi real estat karena dampaknya yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Debitur perlu mempertimbangkan dengan matang tentang sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi ini serta memastikan bahwa arus kas yang diperoleh dari investasi dapat menutup biaya kredit dengan baik. Dengan strategi yang tepat, investasi real estat dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi perusahaan, tetapi harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari risiko likuiditas yang tidak diinginkan.

#### 2.1.4 Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa sering persediaan barang dagangan atau bahan baku sebuah perusahaan dapat dijual dan diganti selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Ini adalah parameter kritis dalam

manajemen persediaan karena mempengaruhi likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual dan mengganti persediaan dengan cepat, mengurangi risiko barang menjadi kadaluwarsa atau usang. Di sisi lain, perputaran persediaan yang rendah bisa menandakan adanya masalah dalam manajemen persediaan, seperti persediaan yang terlalu besar atau produk yang tidak bergerak dengan efisien di pasar. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis terhadap perputaran persediaan menjadi sangat penting bagi manajer keuangan dan operasional dalam mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya perputaran persediaan di mana hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja untuk perusahaan, sehingga usaha tidak bangkrut karena utang yang tinggi Sheren Aurorita et al., (2023). Menurut Nurjannah, (2021) Bisnis tentu saja harus meminimalkan biaya persediaan, tetapi jika mereka diminimalkan secara berlebihan, itu dapat menghasilkan sejumlah besar dana yang harus digunakan untuk operasi bisnis. Jika permintaan barang cukup tinggi, banyak bisnis perlu melakukan investasi signifikan dengan risiko tinggi. Sebaliknya, ambang batas penjualan barang yang rendah juga akan berdampak buruk dan mengakibatkan penurunan transaksi penjualan. Untuk memaksimalkan jumlah barang dagangan yang tersedia untuk dijual, bisnis perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelola persediaan dengan efisien. Pertama-tama, perencanaan persediaan yang baik sangat penting. Bisnis harus melakukan analisis permintaan pasar yang cermat untuk memprediksi kebutuhan pelanggan dan memastikan persediaan dapat memenuhi permintaan tersebut tanpa kelebihan atau kekurangan. Selanjutnya, implementasi sistem manajemen persediaan yang efektif juga krusial. Ini termasuk penggunaan teknologi untuk memonitor dan mengelola persediaan secara real-time, sehingga bisnis dapat mengidentifikasi tren penjualan, mengatur pemesanan ulang secara otomatis, dan menghindari kelebihan stok yang dapat mengikis laba atau mengalami kerugian karena kadaluwarsa

atau usang. Dengan strategi yang tepat, bisnis dapat meningkatkan perputaran persediaan, mempercepat aliran kas, dan mengoptimalkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Tingginya persediaan tersebut dikarenakan perusahaan mempercepat kegiatan penjualan barang dagang, yang membuat perusahaan tersebut cepat dalam mendapatkan kas secara tunai dan juga kredit. Sebaliknya, penurunan rasio perputaran persediaan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan tidak produktif atau beroperasi secara tidak menguntungkan, dan penjualan barang dagangan ke pelanggan menurun. Hal tersebut akan berakibat investasi dalam tingkat pengembalian sangat rendah Ahmad Sugiarto & Heru sutapa, (2022). Berikut rumus untuk menghitung perputaran persediaan atau Inventory Turnover berdasarkan penelitian dari Sunardi et al ., (2021), Nagari Winata et al ., (2022) dan Hariri et al ., (2023). Inventory Turnover =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan Rata-rata}}{\text{rata-rata Persediaan}}$  Sunardi et al ., (2021) Rumus Perputaran Persediaan menunjukkan bahwa Harga Pokok Penjualan dan penjualan rata-rata perusahaan digunakan untuk menghitung statistik Perputaran Persediaan. Namun, model Perputaran Persediaan Irsyad et al. (2023) menunjukkan bahwa persediaan diproduksi dengan menggabungkan sebagian penjualan dan persediaan. Karena variasi dalam hasil penelitian, setiap penelitian menggunakan pendekatan berbeda untuk mencapai perputaran persediaan. Perusahaan juga harus meningkatkan penjualan persediaan internalnya untuk mencegah kekurangan produk. Ketika sebuah perusahaan memiliki persediaan yang sehat, perusahaan dapat dengan cepat mengubah persediaan tersebut menjadi uang tunai atau tagihan dengan melakukan operasi yang menghasilkan hasil (Lintas, 2021).. 2.2 Penelitian Terdahulu Likuiditas dihitung dalam penelitian sebelumnya dengan menggunakan rasio lancar dan variabel yang mempengaruhi hasil yang telah dipublikasikan di sejumlah jurnal. Berikut penelitian yang sedang dilakukan.: 2.2 **25** 1 Cash Turnover terhadap Likuiditas S. A. Nasution et al. (2023) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran

persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. 4 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah likuiditas (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan Perputaran Modal Kerja (X4). 1 3 14 17 21 27 31 50 Analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji T, uji F, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi diterapkan dalam penyelidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sedikit pengaruh negatif terhadap likuiditas (Y) dari Perputaran Piutang (X2), sedangkan Perputaran Kas (X1) mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap likuiditas (Y). Selanjutnya likuiditas (Y) secara substansial dan positif dipengaruhi oleh Inventory Turnover (X3) dan Working Capital Turnover (X4). 8 16 36 Pada penelitian tambahan bertajuk 1 3 6 “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang & Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 8 16 36 , ditetapkan bahwa Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y), sedangkan Perputaran Kas (X1) berpengaruh besar terhadap Likuiditas (Y). Penelitian ini berbeda dengan penelitian lapangan sebelumnya karena penekanannya pada perusahaan tekstil dan garmen, periode penelitian yang spesifik, serta penggunaan analisis regresi data panel dan uji normalitas. Dalam penelitian bertajuk “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (X2) berpengaruh negatif terhadap Likuiditas (Y), Perputaran Persediaan (X3) juga berpengaruh negatif terhadap Likuiditas (Y), dan Perputaran Kas (X1) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y). perusahaan yang diteliti, serta metode analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas, berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Analisis Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan

(X3), dan Likuiditas (Y) serta penggunaan koefisien determinasi, uji F, dan uji T merupakan persamaan yang ada. **2 8 23 34 53** .. Octorini et al. (2019) menyelidiki hubungan antara Likuiditas (Y), Perputaran Kas (X2), dan Perputaran Piutang (X1) dalam penelitiannya **1 2 5** “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 **1 21** Pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, dan regresi linier berganda diterapkan dalam penyelidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X2) memiliki dampak negatif yang besar terhadap Likuiditas (Y), sedangkan Perputaran Piutang (X1) memiliki dampak sedikit positif terhadap Likuiditas (Y). Penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya dengan menekankan penerapan regresi data panel, uji normalitas, dan analisis statistik deskriptif, serta organisasi yang dianalisis, periode penelitian, dan variabel independen tertentu (Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan). Penelitian lain yaitu “Pengaruh Non-Performing Credit dan Cash Turnover Terhadap Likuiditas yang dilakukan oleh Erviana et al. (2018), menyelidiki hubungan antara likuiditas (Y), perputaran kas (X2), dan kredit bermasalah (X1). Hal ini diketahui bahwa likuiditas (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas (X2), sedangkan likuiditas (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kredit bermasalah (X1). 2.2 **23** 2 Receivable Turnover Terhadap Likuiditas Menurut hasil penelitian **2** “Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Current Ratio) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 **23** , Likuiditas (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kerja. modal (X2), perputaran piutang (X3), atau perputaran kas (X1). Penelitian ini menggunakan variabel dan metodologi independen, termasuk regresi data panel dan uji normalitas, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Analisis statistik deskriptif, uji T, uji F, dan koefisien determinasi digunakan dalam analisis, yang mencakup pengujian Perputaran Piutang (X2) dan Likuiditas (Y), yang merupakan praktik umum dalam penelitian

serupa. Metodologi penelitian lain, “Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas, berbeda karena menggunakan regresi data panel, uji normalitas, dan statistik deskriptif untuk analisis. Mirip dengan penelitian lain yang menggunakan uji F dan uji T untuk mengevaluasi signifikansi statistik, penelitian ini menguji pengaruh Perputaran Piutang (X2) terhadap Likuiditas (Y). Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Yuniati (2018), “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada CV. Sinar Karya Pekanbaru berkonsentrasi pada hubungan antara Likuiditas (Y) dengan Perputaran Piutang (X1). Metode seperti uji asumsi klasik, uji F, uji T, dan koefisien determinasi diterapkan dalam penyelidikan ini.

11 32 35 43 63 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (X1) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak menyebutkan perusahaan atau tahun penelitian, juga tidak memasukkan variabel independen tambahan seperti Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), atau Perputaran Persediaan (X3). Selanjutnya penyelidikan ini dibedakan berdasarkan pemanfaatan teknik regresi data panel, uji normalitas, dan analisis statistik deskriptif. Persamaannya antara lain pemanfaatan koefisien determinasi, uji F, dan uji T untuk analisis data, serta penelusuran Perputaran Piutang (X2) dan korelasinya dengan Likuiditas (Y). Dalam penelitiannya “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada CV Kurnia Jaya Mandiri Pekanbaru , hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X2) dan Perputaran Piutang (X1) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y). Penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya dengan menghilangkan rincian spesifik seperti tahun usaha atau penelitian yang ditentukan, serta variabel independen lainnya seperti Perputaran Kas (X2), Perputaran Kas (X1), dan Perputaran Persediaan (X3). Untuk membedakan pendekatan analitik dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan teknik regresi data panel, statistik deskriptif, dan uji normalitas. Persamaannya antara lain dengan pengujian Perputaran Piutang (X2) dan

Perputaran Kas (X1) dalam kaitannya dengan Likuiditas (Y), serta penggunaan koefisien determinasi, uji F, dan uji T untuk analisis statistik. Dalam penyelidikan lain, Likuiditas (Y) dieksplorasi hubungannya dengan Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2). 1 14 17 21

31 33 40 60 Penelitian ini meliputi koefisien determinasi, regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji asumsi klasik. Temuan menunjukkan bahwa Likuiditas (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan baik oleh Perputaran Persediaan (X2) maupun Perputaran Piutang (X1). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel independen yang diteliti antara lain perputaran piutang, perputaran persediaan (X2), dan perputaran kas (X1), serta menentukan usaha dan tahun penelitian. 13 27 54 Statistik deskriptif, analisis regresi menggunakan data panel, dan uji normalitas juga digunakan dalam penelitian ini. Persamaannya meliputi analisis Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan korelasinya dengan Likuiditas (Y), serta penerapan koefisien determinasi, uji F, dan uji T untuk menentukan signifikansi statistik, yang mencerminkan penelitian sebelumnya. . 2.2

18 4 3 Inventory Turnover terhadap Likuiditas Penelitian berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016– 2020 18

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal spesifik variabel independen yang diteliti (Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja), perusahaan yang diteliti, periode penelitian, serta penggunaan uji normalitas dan regresi data panel dalam analisis. Persamaannya meliputi analisis deskriptif, koefisien determinasi, uji F, uji T, serta pengujian Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan pengaruhnya terhadap Likuiditas (Y). Dalam penelitian Maulana yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 Perbedaan dengan penelitian sebelumnya antara lain pada variabel independen tertentu yang diteliti

(Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan), perusahaan yang diteliti, periode penelitian, dan metode yang melibatkan statistik deskriptif, uji normalitas, dan regresi data panel. Area fokus umum antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya meliputi Likuiditas (Y), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan pengujian hipotesis. **16** Silvia et al. (2020) memaparkan temuan penelitiannya yang bertajuk **3** “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk **16** yang mencakup periode tahun 2011 hingga 2018 dan melibatkan pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyelidiki Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) sebagai variabel independen yang mempengaruhi Likuiditas (Y). **1 17 33** Metode penelitian meliputi pengujian asumsi tradisional, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. **32** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (Y) dipengaruhi negatif signifikan oleh Perputaran Kas (X1) dan dipengaruhi positif oleh Perputaran Persediaan (X2). Pada penelitian lain yang bertajuk “Penelitian Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Periode 2015–2019, Perbedaan dalam penelitian ini mencakup fokus khusus pada Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Kas (X1), organisasi penelitian tertentu, periode penelitian, dan penggunaan regresi data panel dan uji normalitas untuk analisis. Persamaannya mencakup pengujian dampak variabel turnover terhadap Likuiditas (Y), serta penggunaan statistik deskriptif dan koefisien determinasi untuk analisis data, yang sejalan dengan metodologi penelitian sebelumnya. **8** Lilia et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul **1** “Penelitian Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI di Tengah Pandemi Covid-19 **8**, dimana mereka mengeksplorasi hubungan antara Non -Performing Loan (X1), Perputaran Kas (X2), dan Likuiditas (Y). Analisis Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan dampaknya terhadap Likuiditas (Y), serta penggunaan statistik deskriptif untuk analisis data, mencerminkan

pendekatan serupa yang ditemukan pada penelitian sebelumnya. 2.3

Kerangka Berpikir Kemampuan mengkarakterisasi hubungan antar variabel yang telah dibahas sebelumnya dikenal dengan kerangka berpikir. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas merupakan tiga (tiga) asumsi yang mendasari penelitian ini.

Penelitian dapat disimpulkan dengan kesimpulan sebagai berikut berdasarkan

data tersebut.: Cash Turnover (X 1 ) H 1 Receivable H 2 Turnover

(X 2 ) Likuiditas (Y) H 3 Inventory Turnover (X 3 ) Gambar 2.

1 Kerangka Berpikir Sumber: Data Penelitian Pada Gambar 2.1 diatas,

dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) Cash Turnover,

Receivable Turnover dan Inventory Turnover dan variabel dependen (Y)

Likuiditas. 2.4 Hipotesis Penelitian Menurut Zaki & Saiman (2021),

hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang sedang diuji

kebenarannya. Menurut Hafni Sahir (2022), berfungsi sebagai prediksi

awal hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Meskipun

hipotesis tidak diwajibkan dalam setiap penelitian, hipotesis sangat

membantu dalam penelitian kuantitatif karena memberikan fokus dan arah

penelitian. Berdasarkan paradigma tersebut, berikut rumusan hipotesis penelitian:": 2.4

1 Pengaruh Cash Turnover terhadap Likuiditas N. A. Nasution &

Lumbantoruan (2021) menegaskan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan likuiditas akan

meningkat seiring dengan perputaran kasnya. Warasto et al. (2023),

yang menyatakan bahwa perputaran kas dan likuiditas berpengaruh,

mendukung penelitian ini. Suatu korporasi dianggap mampu membiayai

operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efektif

jika memiliki cadangan kas yang besar. Dengan demikian, likuiditas

akan terpengaruh oleh perputaran kas yang tinggi. Jumlah waktu yang

diperlukan suatu bisnis untuk menukarkan uang tunai dengan bahan

mentah sebelum barang-barang tersebut diubah menjadi barang akhir

dikenal sebagai perputaran uang tunai. Menurut Wahyudi & Sulistyowati

(2021), perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.. H 1 : Cash

## Turnover berpengaruh terhadap likuiditas 2.4.2 Pengaruh Receivable

Turnover terhadap Likuiditas Menurut Carolin et al. (2023), perputaran pinjaman berpengaruh terhadap likuiditas. Semakin cepat perputarannya, atau semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dana, maka semakin tinggi pula perputaran pengumpulannya. Dengan cara ini, bisnis dapat membayar utangnya dan tetap menyimpan uang tunai. Likuiditas dan perputaran akuntansi memiliki hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran akuntansi. Zaelani & rekan, 2023. Mayasari et al. (2018), Runtulalo et al. (2018), dan Paramita & Andika

(2021) mendukung penelitian tersebut dengan menyatakan bahwa perputaran kredit berpengaruh terhadap likuiditas.. H 2 : Receivable Turnover

## berpengaruh terhadap likuiditas 2.4.3 Pengaruh Inventory Turnover terhadap

Likuiditas Menurut Fuad Salam et al. (2022), perputaran persediaan berdampak pada likuiditas karena untuk meningkatkan likuiditas suatu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya karena secara keseluruhan semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi pula keuntungan dari persediaan yang terjual. Metode transparan seperti uang tunai atau kartu kredit akan meningkatkan arus kas perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan uang yang diterima untuk melunasi utang jangka pendek dan membeli barang. Penelitian mengarah pada penemuan ini. Trisnayanti et al., 2020; Salib, 2021; Silvia et al., 2020. H 3 : Inventory Turnover berpengaruh terhadap Likuiditas.

28 38 BAB III

## METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Metodologi penelitian ini

mengandalkan pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber yang tersedia, seperti laporan keuangan, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menyediakan data yang terstruktur dan dapat diandalkan, yang mendukung validitas dan keandalan temuan penelitian. Untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, atau mengatur kejadian, penelitian kuantitatif menggunakan model penalaran deduktif yang melibatkan pengumpulan dan analisis bukti

dalam bentuk angka. Pahleviannur et al, 2022. Informasi pihak ketiga yang bukan dikumpulkan oleh peneliti disebut sebagai data sekunder. Data ini berasal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh lembaga atau kelompok seperti Bursa Efek Indonesia.. 3.2 Objek Penelitian Pendekatan yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya menjadi objek penelitian. Objek penelitiannya adalah perusahaan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. 3.3 Populasi dan Sampel Dua komponen penting penelitian yang harus segera diperhatikan adalah populasi dan sampel. Peneliti dapat memilih prosedur penelitian yang lebih sesuai dengan keadaan dan persyaratan dengan menggunakan perluasan kesadaran mereka terhadap berbagai jenis item penelitian. Sunarsi & Priadana, 2021. 3.3.1 Populasi Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item dan orang yang dipilih untuk pemeriksaan dan penelitian berdasarkan atribut dan kuantitas tertentu. Sunarsi & Priadana, 2021 Produsen otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup banyak. Dalam hal ini, bisnis tersebut telah mencapai status perusahaan publik atau go public. Berdasarkan penelitian ini, terdapat 13 produsen mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023. Daftar produsen mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan di bawah ini, beserta kode perusahaan yang diperoleh dari peraturan bursa. Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Otomotif Sumber: Idx statistik (2024) 3.3.2 Sampel Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari banyak populasi dalam jumlah tertentu. Nasution, L. M. (2017) Sampel yang dipilih hendaknya dapat mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Agar sampel dapat secara akurat mencerminkan perubahan yang terjadi di seluruh populasi, pemilihan sampel harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Sugiyono (2018) Sampel terdiri dari besarnya populasi dan susunannya. Pengambilan sampel purposif, yang didasarkan pada tujuan atau standar yang akan diterapkan peneliti, adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghasilkan sampel yang representatif, sampel

dipilih berdasarkan seberapa dekat fitur objek memenuhi kriteria pemilihan.. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh sampel benchmark yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2023. 2) Pelaku usaha yang menyajikan penyajian data keuangan berkelanjutan pada tahun pengamatan yaitu 2018–2023. Ada sepuluh perusahaan dalam sampel perusahaan mobil terpilih. melalui penurunan populasi sampel bisnis otomotif antara tahun 2018 dan 2023. Akibatnya, hanya 10 sampel dari 13 populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi:: Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Otomotif Sumber: Idx Statistik (2024) 3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, seseorang dapat menentukan cara menyusun rasio keuangan dan memeriksa aktivitas yang berdampak pada likuiditas dengan menganalisis angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan. 13 34 39 48 Data untuk penelitian ini dikumpulkan antara tahun 2018 dan 2023 dari Bursa Efek Indonesia dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3.5 Definisi Operasional Definisi operasional menguraikan pedoman yang akan digunakan untuk mengubah atau meningkatkan suatu gagasan. Pembeneran ini dapat memperjelas apakah individu, keterampilannya, dan rincian terkait lainnya memenuhi standar. Deskripsi operasional mencoba memahami banyak bagian penelitian. Hal ini diperlukan agar dapat melakukan penelitian sesuai dengan gagasan tersebut. 69 Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. 4 55 Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) merupakan beberapa variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terikatnya adalah likuiditas sebagai (Y). (Hadya et al, 2018). Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan cara apa pun, mengumpulkan data, dan kemudian mengambil kesimpulan. Dua kategori variabel ditawarkan dalam konteks penelitian ini, khususnya: 1. 1. Variabel yang tidak dapat diandalkan terhadap apapun Menurut

Sugiyono (2018), variabel bebas adalah variabel yang baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi atau bergantung pada peristiwa tertentu. Kadang-kadang juga disebut sebagai pemicu atau prediktor. Variabel ini dapat berfungsi sebagai katalis atau pemberi pengaruh bagi terciptanya variabel terikat, yaitu variabel yang bergantung atau terikat pada variabel bebas sebagai akibat dari kejadian nyata. **8** “Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) **4** merupakan variabel independen atau variabel independen yang digunakan. 2. 2. Variabel terikat atau variabel keterikatan Variabel keterikatan disebut juga dengan variabel keluaran, variabel kriteria, dan variabel konsekuensi menurut Sugiyono (2018). **67** Variabel yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh adanya variabel bebas disebut variabel terikat. “Likuiditas (Y)” adalah variabel obligasi yang digunakan dalam penelitian ini. 3.5.1 Cash Turnover (X 1 ) Uang tunai adalah sejumlah uang, termasuk simpanan, yang disimpan di bank dalam berbagai format dan digunakan untuk pembayaran atau transaksi sehari-hari. Salib (2021). Perputaran uang tunai dapat digunakan untuk menghitung berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek. Ningsih & Soekotjo (2018) dan Tina et al., (2021)  $Cash\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ Kas}$  3.5.2 Receivable Tunover (X 2 ) Piutang adalah unsur dari aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas dengan lebih mudah. Jika dana suatu perusahaan lebih terkonsentrasi pada satu bentuk piutang dibandingkan bentuk lainnya, maka akan sulit menggunakan kas tersebut untuk aktivitas lain sehingga akan menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangan operasionalnya. Perusahaan harus memaksimalkan penyaluran yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, karena didalam piutang terdapat sejumlah investasi Jaya, (2019). Proses dimana piutang diubah menjadi uang tunai merupakan sumber perputaran piutang. Meirina & Reflina, (2022), Indarti, (2019), dan Shavab et al., (2022)  $Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ Piutang}$  3.5.3 Inventory Turnover (X

3) Salah satu jenis aset lancar yang sering dibeli, diubah, dan kemudian dijual kepada klien adalah inventaris. Bisnis dapat dengan cepat mengubah inventaris yang disimpan menjadi keuntungan melalui penjualan, yang kemudian diubah menjadi uang tunai atau piutang, dengan manajemen inventaris yang efektif. Menurut Hidayat (2018). Tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi memudahkan pelaku usaha dalam memperdagangkan keuntungan dan mendapatkan keuntungan, yang pada gilirannya memfasilitasi kemampuan mereka untuk mendapatkan pembiayaan yang sesuai dalam bentuk uang tunai atau piutang. Rivandi & Zunaifah, 2021; Mayasari et al., 2018; dan Maulana, 2022. Inventory Turnover =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan Rata-rata}}{\text{Persediaan}}$

### 3.5.4 Likuiditas

(Y) Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi komitmen segera setelah komitmen tersebut timbul disebut sebagai likuiditas. Keinginan perusahaan untuk membayar ditunjukkan oleh jumlah pilihan pembayaran yang ditawarkannya pada suatu saat. Bahkan perusahaan dengan riwayat pembayaran yang kuat mungkin tidak selalu mampu membayar segala sesuatu yang harus dibayar segera; dengan kata lain, perusahaan mungkin tidak memiliki riwayat pembayaran yang baik. Tingkat likuiditas suatu organisasi secara langsung mempengaruhi seberapa baik kinerjanya. Di sisi lain, kinerja organisasi biasanya menurun seiring dengan menurunnya tingkat likuiditasnya. Bisnis yang memiliki banyak likuiditas biasanya memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan bantuan dari berbagai sumber, seperti biro kredit dan lembaga keuangan Herawati & Herlina, (2022). Rasio aktivitas saat ini terhadap kewajiban lancar digunakan untuk menghitung likuiditas. Bisnis yang dianggap memiliki likuiditas yang kuat diharuskan mempertahankan rasio lancar sebesar 100% atau lebih. Pada tahun 2019, Rajagukguk et al. dan Rachmawati.

### 3.6 Teknik Analisis Data

a Proses pemeriksaan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian, termasuk catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain, disebut dengan analisis data. Hal ini dilakukan guna memudahkan pemahaman data

dan mendukung hasil Priadana & Sunarsi (2021). **13 26 28 44 48 51 71** Analisis regresi dengan data panel digunakan dalam penelitian ini. **26 51 62** Analisis regresi menggunakan data panel yang menggabungkan data cross-sectional dan time series. Alviani & Rekan, 2021. 3.6.1 Statistika Deskriptif Metode statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Martias (2021). Studi statistik mengkaji permasalahan seputar data, termasuk pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan interpretasi data yang mencakup berbagai jenis nilai numerik. Tiga komponen utama diidentifikasi dalam analisis statistik, khususnya: 1) mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data; 2) Besaran Nasution (2017). 3.6.2 Normalitas Untuk menjamin penerapan hipotesis dalam uji normalitas, berikut ini t: - Distribusi model regresi normal jika probabilitas lebih besar dari 0,05. - Distribusi model regresi tidak normal jika probabilitasnya kurang dari 0,05.. 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel Alamsyah Firman et al., 2022 Teknik statistik yang disebut analisis regresi data panel digunakan untuk menguji bagaimana berbagai perubahan prediktor mempengaruhi respons terhadap modifikasi struktur data panel. Berkenaan dengan model regresi data panel, dapat dilakukan tiga pengujian berikut:: 1. Common Effect Model Model efek umum pada data panel menunjukkan bahwa kemiringan dan intersep setiap variabel adalah sama untuk setiap unit cross-sectional dan deret waktu. **5** Berikut rumus umum model efek umum: (Dalam Madany et al., 2022, Wahidah, Ismi, & Nurfadilahi, 2018). 
$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$
 Keterangan: Y :Variabel Dependen  $\alpha$  :Konstanta X : Variabel Independen  $\beta$  : Koefisien Regresi  $\epsilon$  : Error Term t : Periode Waktu / Tahun  $i$  : Cross Section (Individu) **2** u) 2. Fixed Effect Model Koefisien kemiringan setiap variabel adalah konstan, namun bervariasi untuk setiap unit cross-sectional sesuai dengan efek model yang dinyatakan untuk data **2 13 45 58** panel. Model ini terkadang disebut model Least Square Dummy Variable (LSDV) karena dapat digunakan untuk menaikkan int **2**

5 rsep. Berikut beberapa contoh penggunaan teknik estimasi Least Square Dummy Variable untuk mengestimasi model regresi berdasarkan model fixed effect: (Dalam Madany et al., 2022, Wahidah, Ismi, & Nurfadilahi, 2018). 
$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$
 Keterangan: Y

: Variabel Dependen  $\alpha$  : Konstanta X : Variabel Independen  $\beta$  : Koefisien Regresi  $\epsilon$  : Error Term t : Periode Waktu / Tahun i : Cross Section (

ndividu) 3. Random Effect Model Mengingat bahwa individu dan waktu adalah dua elemen yang berkontribusi terhadap pembentukan kesalahan, karakteristik individu dan waktu diperhitungkan saat menghitung kesalahan model model Random Effect. Selain itu, error yang disebabkan oleh faktor kebetulan harus diklasifikasikan sebagai error pada komponen waktu error gabungan. Berikut ini adalah tentang model efek random: (Mariska, Mustafid, & Prahutama, 2016 didalam jurnal Madany et al., 2022). 
$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$
 
$$\epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$
 Keterangan

n: Y : Variabel Dependen  $\alpha$  : Konstanta X : Variabel Independen  $\beta$  : Koefisien Regresi  $\epsilon$  : Error Term t : Periode Waktu / Tahun i : Cross Section (Individu)  $u_i$  : Error component cross section  $v_t$  :

Error component time series  $w_{it}$  : Error component combinations Tiga opsi tersedia untuk pemrosesan data regresi data panel: efek tetap, efek acak, dan pr

73 sedur efek umum. Ini adalah model yang digunakan dala penelitian ini.

Memilih model regresi yang sesuai adalah langkah pertama. Data yang terkait dengan analisis teoretis dan pengujian parameter model akan dinilai melalui penggunaan pengujian. Data dalam format elektronik diolah menggunakan aplikasi E-Views. Dari ketiga jenis data panel, pilih model estimasi terbaik. Oleh karena itu, berbagai pengujian harus dilakukan, seperti berikut ini: Zaman & Associates, 2021 1.

Uji Chow Basuki Tri, 2021 Saat mengestimasi data panel, uji Chow berfungsi sebagai panduan untuk membantu mengidentifikasi apakah akan menggunakan Fixed Effect Model atau Common Effect Model. Fixed Effect Model merupakan model yang direkomendasikan jika hasilnya menunjukkan hipot 47 sis nol ditolak; jika tidak, Common Effect Model ada ah yang terbaik. H :

Common Effect Model H 1 : Fixed Effect Model Widarjono (2018)  
Pengujian lebih lanjut, khususnya Uji Hausman, yang menentukan apakah akan menggunakan efek tetap atau efek acak, akan diperlukan ketika menguji dan menemukan probabilitas 2. Uji Hausman Uji hipotesis Hausman adalah: H : Random Effect Model H 1 : Fixed Effect Model Durrah et al. , (2020) Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai probability cross-section adalah sebagai berikut : 1. Jika itu layak, maka itu penting. Fixed Effect Model adalah model yang dipilih ketika penampangnya kurang dari 0,05. 2. Haruskah nilai menjadi penting. Jika penampang lebih besar dari 0,05 maka Random Effect Model adalah model yang dipilih. 3. Uji Lagrange Multiplier (LM) Uji analisis Pengganda Lagrange, terkadang disebut sebagai Pengganda Lagrange, adalah pengujian canggih yang dirancang untuk mengevaluasi dan menentukan Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM) mana yang paling sesuai. Siburian & Henanda Sari, (2022). Berikut adalah definisi hipotesis.: H : Common Effect Model H 1 : Rando

49 Effect Model 1. Pendekatan random effect model lebih sesuai untuk model regresi data panel dibandingkan dengan metode common effect model, jika nilai statistik LM > statistik chi-square. 2. Pendekatan model efek umum, bukan model efek acak, adalah estimasi yang digunakan dalam regresi data panel jika nilai statistik LM < statistik chi-kuadrat ditemukan sebagai nilai yang krusial.. 3.7

Pengujian Hipotesis 3.7.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) 46 Munandar (2017). Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam sebuah model regresi. 3.7.2 Uji F (Uji Hipotesis Simultan) Uji F menghitung nilai F-statistik dengan membandingkan varians antar kelompok dengan varians dalam kelompok. Nilai F-statistik yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi F, Hafni Sahir (2022) 3.7.3 Uji t (parsial) Uji t merupakan nama lain dari uji parsial Hafni Sahir 2022. Uji

Uji t adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara rata-rata dari dua kelompok data yang berbeda. Teknik ini cocok digunakan ketika sampel yang diuji relatif kecil (biasanya kurang dari 30) dan ketika asumsi distribusi normal dari data terpenuhi.

#### BAB IV PEMBAHASAN 4.1 Hasil Penelitian 4.1.1 Statistik Deskriptif

Dengan bantuan uji statistik deskriptif ini, seseorang dapat menentukan mean aritmatika, median, modus, variasi, simpangan baku, dan proporsi. Di bawah ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif yang dilakukan untuk penelitian ini.: Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif Current Ratio Cash

Turnover Receivable Turnover Inventory Turnover ZMean Z2.838783 Z30.39160  
Z5.742330 Z3.876994 ZMedian Z1.843341 Z16.04469 Z5.188055 Z3.854433  
ZMaximum Z13.04157 Z165.9504 Z16.59511 Z7.060638 ZMinimum Z0.601606  
Z1.161849 Z1.177653 Z0.360582 ZStd. Dev. Z2.460161 Z33.98110 Z2.996935  
Z1.621746 Sumber : Olah Data 2024 Hasil Uji Statistik Deskriptif

terhadap sepuluh sampel pelaku usaha otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023 disajikan pada Tabel 4.1. Hasil berikut dicapai dengan menggunakan data di atas.: 1.

Likuiditas ( current ratio ) Berdasarkan Tabel 4.1, nilai Current Ratio yang paling tinggi pada perusahaan PT. Multiprima Sejahtera TBK dalam penelitian ini adalah 13,04157 pada tahun 2019. Membandingkan nilai maksimum ini dengan perusahaan mobil lain pada tahun 2018–2023 menunjukkan nilai likuiditas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. TBK Multi Prime Asia Tenggara dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan mudah. Pada tahun 2019 nilai terendahnya sebesar 0,601606 dimiliki oleh PT. Baja Paduan Prima Universal TBK. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2019, laju perusahaan dalam mengubah aset menjadi uang tunai mengalami penurunan. Konversi sejumlah aset menjadi uang tunai berpotensi berdampak pada kinerja keuangan organisasi. Dengan nilai mean sebesar 2,987716 dan standar deviasi sebesar 2,627653, dapat disimpulkan bahwa rasio variabel data saat ini mengalami fluktuasi yang sangat kecil dan tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha..

2. Cash Turnover Nilai Cash Turnover maksimum penelitian PT Perusahaan Garuda Metalindo TBK pada tahun 2021 adalah sebesar 165.9504 yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. Membandingkan nilai maksimum ini dengan perusahaan mobil lain pada tahun 2018–2023 menunjukkan nilai perputaran kas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Metalindo TBK dapat memberikan pengembalian uang tunai kepada bisnis dengan cepat. Nilai minimum tahun 2020 sebesar 1,161849 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera TBK. dan mewakili tumpukan pekerjaan yang sulit untuk dibayar dengan cepat. 2020. Akibat dari hal ini, dunia usaha mungkin harus bekerja lebih banyak dengan biaya yang lebih sedikit. Dengan mean sebesar 30,39160 dan standar deviasi sebesar 33,98110 maka variabel data perputaran uang tidak lagi sama.

3. Receivable Turnover Berdasarkan Tabel 4.1, nilai tertinggi pada Perusahaan PT. Perputaran piutang Goodyear Indonesia TBK dalam penelitian ini adalah 16,59511 untuk tahun 2018. Membandingkan nilai maksimum ini dengan perusahaan mobil lain pada tahun 2018–2023 menunjukkan nilai perputaran piutang yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia TBK dapat mengubah modal yang diinvestasikan menjadi uang tunai dengan cepat. Nilai terendah dipegang oleh PT. Prima Alloy Steel Universal TBK pada tahun 2022 adalah 1,177653. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak akan mulai mengubah pinjaman menjadi uang tunai hingga tahun 2022. Hal ini dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan. Dengan nilai mean sebesar 5.742330 dan standar deviasi sebesar 2.996935, secara ringkas terdapat sedikit variasi pada data variabel Perputaran Piutang, namun tidak terdapat pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan organisasi..

4. Inventory Turnover Berdasarkan Tabel 4.1, nilai Inventory Turnover tertinggi yang mungkin dimiliki Perusahaan PT. Goodyear Indonesia TBK pada penelitian ini adalah 7.060638 untuk tahun 2018. Nilai maksimum ini menunjukkan nilai Inventory Turnover yang tinggi pada tahun 2018–2023 jika dibandingkan dengan produsen mobil lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia TBK dapat

menghasilkan pendapatan dengan cepat. Prima Alloy Steel Universal TBK memiliki nilai minimum 0,360582 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut menjual produknya pada tahun 2022 dengan lambat. Hal ini menandakan pada tahun 2022 penjualan produk perseroan mengalami penurunan. Hal ini dapat menyebabkan bisnis membatasi cadangan modalnya, meningkatkan biaya penyimpanan, dan meningkatkan kemungkinan kegagalan. Dapat disimpulkan dari nilai mean data variabel Inventory Turnover sebesar 3.876994 dan nilai standar deviasi sebesar 1.621746 terdapat fluktuasi yang sangat kecil dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.. 4.1.2 Uji Normalitas Data tersebut secara normal. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas Sumber : olah data 2023 Nilai probabilitas sebesar 0,267267 pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut berdistribusi normal.

4.2 Uji Pemilihan Model 4.2.1 Uji Chow Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model common effect atau fixed effect. Hasilnya adalah sebagai berikut: Tabel 4. 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects Effects Test Statistic d.f. Prob. Cross-section F 9.031019 (9,47) 0.0000 Cross-section Chi-square 60.243680 9 0.0000 Sumber :

olah data 2024 Tabel 4.3 menunjukkan bahwa karena nilai F cross-section sebesar 0,0000 kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan mengapa penggunaan model Efek Tetap atau acak.. 4.2.2 Uji Hausman Hasil uji Hausman digunakan dalam penelitian

ini untuk membandingkan atau memilih model Fixed Effect dan Random Effect. Tabel 4. 4 Uji Hausman Correlated Random Effects

- Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects Test Statistic Chi-Sq. d.f. Prob. Cross-section random 9.365738 3 0.0248 Sumber : Olah Data 2024 Berdasarkan Tabel

4.4 Dengan nilai chi-square 0,0248 lebih besar dari 0,05, H<sub>0</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa model efek tetap adalah yang tepat untuk dipilih.

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier Hasil uji lagrange penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier Lagrange Multiplier

Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided ZZZZZZZZ(all others) alternatives Test Hypothesis Cross-section Time Both reusch-Pagan Z23.45332 Z0.263646 Z23.71697 (0.0000) (0.6076) (0.0000) Sumber : Olah Data 2024

Sesuai dengan Tabel 4.5, model efek acak adalah model yang tepat untuk digunakan karena nilai penampang Brusch-Pagan sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Tabel 4. 6 Uji

Pemilihan Model No. Uji Pemilihan Model Nilai Probabilitas Nilai Kritis Keputusan Pemilihan Model 1 Uji Chow 0.0000 0.05 Fixed Effect Model 2 Uji Hausman 0.0248 0.05 Fixed Effect Model 3 Uji Lagrange Multiplier 0.0000 0.05 Random Effect Model Sumber : Olah Data 2024

Tabel 4.6 yang menampilkan pemilihan model menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang paling tepat digunakan untuk menguji hipotesis tambahan dalam penelitian ini.. 4.3 Analisis Regresi Data

Panel 4.3.1 Common Effect Model Data dari analisis time series dan cross-section digunakan untuk membuat Common Effect Model: Tabel 4. 7 Common Effect Model Uji t Variable Coefficient t-Statistic Prob.

Konstanta 6.984309 7.601290 0.0000 Cash Turnover -0.018646 -2.683276 0.0096 Receivable Turnover -0.182775 -1.699145 0.0948 Inventory Turnover -0.469336 -3.327732 0.0016 F-statistic 7.008036 Prob (F-statistic) 0.000439 Adjusted R-Squared 0.234006 Sumber : Olah Data 2024 Tabel

4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000439 kurang dari 0,05, dan hasil uji F-statistik sebesar 7,008036 keduanya kurang dari 0,05. Nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan sebesar 0,234006 untuk koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menyumbang 23,4% likuiditas, sedangkan 76,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang

tidak termasuk dalam model ini.. 4.3.2 Fixed Effect Model Berikut ini merupakan output fixed effect model pada penelitian ini: Tabel 4. 8 Fixed Effect Model Uji t Variable Coefficient -Statistic Prob. Konstanta 3.331441 2.033336 0.0477 Cash Turnover 0.006183 0.993699 0.3255 Receivable Turnover 0.015486 0.105960 0.9161 Inventory Turnover -0.124414 -0.596350 0.5538 F-statistic 10.78659 Prob (F-statistic) 0.000000 Adjusted R-Squared 0.665607 Sumber : Data Olah 2024 Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000 kurang dari 0,05 dan nilai uji F- statistik sebesar 10,78659 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas. , secara bersamaan. Dengan nilai customized R2 sebesar 0,665607 menurut koefisien determinasi, return tunai, return pinjaman, dan return persediaan semuanya memberikan kontribusi sebesar 66,5% terhadap likuiditas.

Sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model ini.. 4.3.3 Random Effect Model

Berikut merupakan output random effect model pada penelitian ini: Tabel 4. 9 Random Effect Model Uji t Variable Coefficient -Statistic Prob. Konstanta 4.966454 4.093775 0.0001 Cash Turnover 0.000474 0.080581 0.9361 Receivable Turnover -0.100475 -0.925567 0.3586 Inventory Turnover -0.292916 -1.962736 0.0547 F-statistic 1.270558 Prob (F-statistic) 0.293323 Adjusted R-Squared 0.013570 Sumber : Olah Data 2024 Nilai uji F- statistik sebesar 1,270558 dengan nilai probabilitas sebesar 0,293323 lebih besar dari 0,05 ditampilkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, yaitu likuiditas. Dengan nilai customized R2 sebesar 0,013570 maka koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel penjualan tunai, penjualan aset, dan penjualan persediaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 1,3% terhadap likuiditas. 98,7% variabel sisanya dipengaruhi oleh variabel

atau faktor yang bukan merupakan bagian dari model ini.. 4.4

Persamaan Regresi Data Panel Likuiditas =  $3.331441 + 0.006183 + 0.0$

$15486 - 0.124414$  merupakan persamaan regresi data panel untuk penelitian ini. Interpretasi berikut dapat dibuat dari persamaan sebelumnya::

1. Jika variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas tetap maka likuiditas akan naik sebesar 3,331441, sesuai dengan nilai konstanta positif  $C = 3,331441$ .
  2. Jika perputaran kas naik sebesar 0,01% maka likuiditas akan meningkat sebesar 0,06% sesuai dengan koefisien regresi variabel perputaran kas positif yaitu sebesar 0,006183.
  3. Kenaikan likuiditas dapat diprediksi sebesar 1,5% jika perputaran piutang meningkat sebesar 1% berdasarkan koefisien regresi positif sebesar 0,015486 untuk variabel perputaran piutang.
  4. Likuiditas akan turun sebesar 12,4% jika Inventory Turnover meningkat sebesar 1%, sesuai dengan koefisien regresi variabel ini yaitu negatif -0,124414.
- 4.5 Pengujian Hipotesis
- 4.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) Dengan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,665607 atau 66,5% berdasarkan Tabel 4.8 uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan memberikan kontribusi sebesar 66,5% terhadap likuiditas. Variabel lain,  $100\% - 66,5\% = 33,5\%$ , yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, menjelaskan perdamaian..
- 4.5.2 Uji F Seperti terlihat pada Tabel 4.8, uji goodness-of-fit menghasilkan nilai probabilitas penelitian sebesar 0,000000, atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis (H<sub>0</sub>) tidak didukung dan Hipotesis (H<sub>1</sub>) didukung, menunjukkan bahwa penurunan kas dan barang-barang terkait kas serta inventaris berdampak pada likuiditas secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk mengantisipasi likuiditas..
- 4.5.3 Uji T
1. Pengaruh cash turnover terhadap likuiditas Mengingat variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) dinilai pada Tabel 4.8, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis (H<sub>1</sub>) ditolak, dengan nilai probabilitas 0,3255 > 0,05.
  2. Pengaruh Receivable Turnover terhadap Likuiditas Tabel 4.8

menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima sedangkan hipotesis ( $H_1$ ) ditolak karena nilai probabilitas sebesar 0,9161 lebih dari 0,05.

Dengan demikian, tidak terdapat dampak Perputaran Piutang terhadap

Likuiditas. 0,015486 merupakan nilai koefisien positif. 3. Pengaruh

Inventory Turnover terhadap Likuiditas Tabel 4.8 menunjukkan nilai

probabilitas sebesar 0,5538 lebih besar dari 0,05. Hasilnya hipotesis

nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian,

perputaran persediaan tidak ada artinya. Memiliki nilai koefisien

negatif -0,124414 4.6 Pembahasan Ada tiga hipotesis penelitian dalam

penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penelitian fiktif yang

menguji keterkaitan antara variabel terikat (likuiditas) dan variabel

bebas (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan)..

1. Pengaruh Cash Turnover ( $X_1$ ) Terhadap Likuiditas ( $Y$ ) Uji t

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perputaran kas dengan

likuiditas. Oleh karena itu, karena tidak ada hubungan antara

perputaran kas dan likuiditas yang bergantung pada nilai profitabilitas

yang diperoleh dari uji statistik hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak dan

hipotesis kedua ( $H_0$ ) diterima. Hasil Elmia Rahma Firdaus & Rivandi,

(2023); Fidyanyngtyas, (2020); dan Meidyawan & Prasetyo, (2022) Hal

ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan sebagian

besar tidak dipengaruhi oleh kinerjanya, baik tinggi maupun buruk.

Bisnis yang memiliki perputaran kas tinggi menggunakan dananya untuk

pemasaran, produksi, dan biaya gaji yang terkait dengan penjualan.

Karena dana tersebut digunakan untuk beban penjualan, maka kemampuan

perusahaan membayar kreditor jangka pendek cenderung menurun. Di sisi

lain, jika perputaran kas rendah, perusahaan akan mempunyai kas ekstra

untuk membayar utang, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek.. 2. Pengaruh Receivable Turnover ( $X_2$ )

Terhadap Likuiditas ( $Y$ ) Uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan antara perputaran piutang de 37 gan likuiditas. Oleh karena itu,

karena tidak terdapat korelasi antara perputaran piutang dengan

likuiditas yang ditentukan oleh nilai profitabilitas yang diperoleh dari uji statistik hipotesis pertama (H1) ditolak dan hipotesis kedua (H0) diterima. Artinya, variasi perputaran piutang tidak akan berdampak pada variasi tingkat likuiditas suatu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2018–2023.. Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Ketut Trisnayanti et al. (2020), Fidyanyingtyas (2020), dan Wahyudi & Sulistyowati (2021) yang mengutip penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak ada kaitannya dengan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian hutang jangka pendek perusahaan menurun seiring dengan peningkatan perputaran kredit. Hal ini terjadi akibat dana yang terkumpul diinvestasikan kembali untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta pengeluaran operasional bisnis..

3. Pengaruh Inventory Turnover ( $X_3$ ) Terhadap Likuiditas (Y) Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Ketut Trisnayanti et al. (2020), Fidyanyingtyas (2020), dan Wahyudi & Sulistyowati (2021) yang merujuk pada penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara perputaran kredit dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perputaran kredit meningkat, tingkat pengembalian utang jangka pendek perusahaan turun. Hal ini terjadi karena uang yang terkumpul dikembalikan untuk menutupi hutang jangka pendek dan jangka panjang serta biaya operasional bisnis.. Rasio yang dikenal sebagai tingkat perputaran persediaan digunakan untuk menentukan seberapa sering penyerahan persediaan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat perputaran persediaan yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis beroperasi lebih menguntungkan, sehingga meningkatkan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Hariri et al. (2023); Fidyanyingtyas (2020); dan Meidyawan & Prasetyo (2022), yang melaporkan tidak adanya dampak signifikan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Hal ini menggambarkan bagaimana tingkat perputaran persediaan yang buruk dapat menghambat penjualan, menyebabkan penumpukan persediaan dan mempersulit bisnis untuk mendapatkan kredit dan uang tunai untuk memenuhi

kewajiban keuangan jangka pendeknya.. 4. Implikasi Penelitian Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman umum kepada perusahaan otomotif tentang cara menganalisis kinerja keuangan mereka dalam kaitannya dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas semuanya berpotensi meningkatkan atau menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews, yang digunakan untuk mengidentifikasi model penelitian yang optimal untuk menghasilkan dan meningkatkan tingkat likuiditas yang sehat pada perusahaan otomotif dan untuk menguji statistik melalui fase terstruktur..

**BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan** Salah satu bidang yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional adalah industri otomotif. Sektor otomotif mencakup berbagai perusahaan, termasuk produksi komponen mobil, bengkel resmi dan umum, jaringan distribusi, layanan purna jual, dan jaringan distribusi suku cadang Indonesia. Salah satu sektor usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai ruang untuk tumbuh dan berkembang adalah industri otomotif. Salah satu ukuran kemampuan suatu perusahaan yang dinilai melalui analisis fundamental adalah likuiditasnya. Rasio lancar merupakan indikator yang diperhitungkan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana likuiditas pada bisnis otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023 dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Panel data regresi, yang dijelaskan di bawah, digunakan oleh Eviews 12 untuk melakukan sejumlah uji statistik untuk analisis.:

1. Cash Turnover ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap likuiditas. hal ini memperlihatkan bahwa nilai cash turnover tidak mempengaruhi naik dan turunnya likuiditas. hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian
2. Receivable Turnover ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap likuiditas. hal ini memperlihatkan bahwa nilai Receivable Turnover tidak mempengaruhi naik dan turunnya likuiditas. hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian
3. Inventory Turnover ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap





REPORT #21976917

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.17%</b> repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/592/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/592/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.12%</b> jurnalvariansi.unm.ac.id <a href="https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9/">https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9/</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.1%</b> repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/1367/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/1367/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.79%</b> eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/3126/1/SKRIPSI%20Faradila%20021115569.pdf">https://eprints.unpak.ac.id/3126/1/SKRIPSI%20Faradila%20021115569.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.79%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf">http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.75%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.74%</b> repository.ubt.ac.id <a href="https://repository.ubt.ac.id/repository/Mariana_13401010020.pdf">https://repository.ubt.ac.id/repository/Mariana_13401010020.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.64%</b> openjournal.unpam.ac.id <a href="https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JISM/article/view/28709">https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JISM/article/view/28709</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.63%</b> e-journal.nalanda.ac.id <a href="https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/download/368/35...">https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/download/368/35...</a>	●



REPORT #21976917

INTERNET SOURCE		
10. 0.62%	owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1309/785">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1309/785</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.62%	e-journal.unmas.ac.id <a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/1611/1295/35...">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/1611/1295/35...</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.51%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/4700/2/BAB%20I.pdf">http://repository.stei.ac.id/4700/2/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.5%	repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.5%	journal.unmasmataram.ac.id <a href="https://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/download/337/304">https://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/download/337/304</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.48%	repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
16. 0.47%	jurnal.itscience.org <a href="https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/984/678/4259">https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/984/678/4259</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.47%	eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/343/4/BAB%20II.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/343/4/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.46%	ejournals.umma.ac.id <a href="https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/837/646">https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/837/646</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.45%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2438/5/BAB%204.%20PENGARUH%20TINGKAT%20B...">http://repository.stei.ac.id/2438/5/BAB%204.%20PENGARUH%20TINGKAT%20B...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
20. 0.44%	repository.radenintan.ac.id <a href="http://repository.radenintan.ac.id/8533/1/SKRIPSI%20APRINTINA.pdf">http://repository.radenintan.ac.id/8533/1/SKRIPSI%20APRINTINA.pdf</a>	● ●



REPORT #21976917

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.43%</b> <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id">eprints.kwikkiangie.ac.id</a> <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/849/4/35160171%20-%20FERENT%20VANESSA%20">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/849/4/35160171%20-%20FERENT%20VANESSA%20</a> ..	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.41%</b> <a href="https://journal.trunojoyo.ac.id">journal.trunojoyo.ac.id</a> <a href="https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/viewFile/3661/2680">https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/viewFile/3661/2680</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.4%</b> <a href="https://journal.widyamanggala.ac.id">journal.widyamanggala.ac.id</a> <a href="https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/download/187..">https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/download/187..</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.38%</b> <a href="https://perpustakaan.pancabudi.ac.id">perpustakaan.pancabudi.ac.id</a> <a href="https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19110_2_BAB_II.pdf">https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19110_2_BAB_II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.37%</b> <a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> <a href="http://repository.upbatam.ac.id/188/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/188/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.36%</b> <a href="https://journal.stiemb.ac.id">journal.stiemb.ac.id</a> <a href="https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/2968/1392/">https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/2968/1392/</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.34%</b> <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id">repository.stiedewantara.ac.id</a> <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/1347/5/bab3.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/1347/5/bab3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.33%</b> <a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/19930/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/19930/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.32%</b> <a href="https://jurnal.stieieu.ac.id">jurnal.stieieu.ac.id</a> <a href="https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/download/151/118">https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/download/151/118</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.32%</b> <a href="https://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/c9b7f4f0-a69d-4...">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/c9b7f4f0-a69d-4...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.3%</b> <a href="https://www.academia.edu">www.academia.edu</a> <a href="https://www.academia.edu/75426674/Analisis_Pengaruh_Return_On_Asset_Ter...">https://www.academia.edu/75426674/Analisis_Pengaruh_Return_On_Asset_Ter...</a>	●



REPORT #21976917

INTERNET SOURCE		
32. 0.3%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/252209-pengaruh-likuiditas-dan-p...">https://media.neliti.com/media/publications/252209-pengaruh-likuiditas-dan-p...</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.29%	www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/38971856/PENGARUH_CONSUMER_KNOWLEDGE_B...">https://www.academia.edu/38971856/PENGARUH_CONSUMER_KNOWLEDGE_B...</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.29%	e-journal.stie-aub.ac.id <a href="https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/download/489/468">https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/download/489/468</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.29%	eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/6675/1/SKRIPSI%20%20NOVI%20PUTRI%20PERMAT...">https://eprints.unpak.ac.id/6675/1/SKRIPSI%20%20NOVI%20PUTRI%20PERMAT...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.27%	journal.unespadang.ac.id <a href="https://journal.unespadang.ac.id/jaaip/article/view/166">https://journal.unespadang.ac.id/jaaip/article/view/166</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.26%	repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/3913/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/3913/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.26%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6071/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6071/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.26%	eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/8832/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/8832/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.25%	core.ac.uk <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/225832051.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/225832051.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.24%	bbs.binus.ac.id <a href="https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/faktor-faktor-yang-mempeng...">https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/faktor-faktor-yang-mempeng...</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.24%	eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/6267/1/skripsi%20full%20ines%20tania%20%202022...">https://eprints.unpak.ac.id/6267/1/skripsi%20full%20ines%20tania%20%202022...</a>	●



REPORT #21976917

INTERNET SOURCE		
43.	0.23% repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/2458/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/2458/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.23% journal-nusantara.com <a href="https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/download/1067/994">https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/download/1067/994</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.23% repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/35895/6/BAB%20III.pdf">http://repository.unpas.ac.id/35895/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.21% jimfeb.ub.ac.id <a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/7829/6744">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/7829/6744</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.2% siakad.univamedan.ac.id <a href="https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/JMPM/article/download/422/361..">https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/JMPM/article/download/422/361..</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.2% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/4289/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/4289/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.19% exsight.id <a href="https://exsight.id/blog/2022/05/25/tipe-model-dan-estimasi-regresi-panel/">https://exsight.id/blog/2022/05/25/tipe-model-dan-estimasi-regresi-panel/</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.18% journal.widyadharma.ac.id <a href="https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/963/1056">https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/963/1056</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.18% repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/9448/9/9.%20BAB%20III.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/9448/9/9.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.17% repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/3562/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/3562/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
53.	0.17% www.digilib.uniss.ac.id <a href="https://www.digilib.uniss.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=47&amp;bid=2721">https://www.digilib.uniss.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=47&amp;bid=2721</a>	●



REPORT #21976917

INTERNET SOURCE		
54.	0.16% repository.upi-yai.ac.id <a href="http://repository.upi-yai.ac.id/680/1/Cover%2C%20Lembar%20Pengesahan%2C..">http://repository.upi-yai.ac.id/680/1/Cover%2C%20Lembar%20Pengesahan%2C..</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.16% ejournal.stie-sak.ac.id <a href="https://ejournal.stie-sak.ac.id/index.php/62201/article/download/284/295">https://ejournal.stie-sak.ac.id/index.php/62201/article/download/284/295</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.15% www.statistikian.com <a href="https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html">https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.14% accounting.binus.ac.id <a href="https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-chow-test-dalam-evie...">https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-chow-test-dalam-evie...</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.13% medium.com <a href="https://medium.com/@17611055/penerapan-metode-regresi-data-panel-denga...">https://medium.com/@17611055/penerapan-metode-regresi-data-panel-denga...</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.13% kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/20697/3/BAB_1.pdf">https://kc.umn.ac.id/20697/3/BAB_1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.12% www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/75517982/Pengaruh_DER_NPM_dan_PER_terhadap...">https://www.academia.edu/75517982/Pengaruh_DER_NPM_dan_PER_terhadap...</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.12% www.politicalpolicy.net <a href="https://www.politicalpolicy.net/2024/02/">https://www.politicalpolicy.net/2024/02/</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.11% www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/40031720/Pengaruh_Kinerja_Keuangan_Terhadap...">https://www.academia.edu/40031720/Pengaruh_Kinerja_Keuangan_Terhadap...</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.11% www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/88873405/Pengaruh_Kinerja_Lingkungan_terhadap...">https://www.academia.edu/88873405/Pengaruh_Kinerja_Lingkungan_terhadap...</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.11% repository.umpalopo.ac.id <a href="http://repository.umpalopo.ac.id/1528/1/jurnal%20Ahsa%20Djulianti.pdf">http://repository.umpalopo.ac.id/1528/1/jurnal%20Ahsa%20Djulianti.pdf</a>	●



REPORT #21976917

INTERNET SOURCE		
65.	0.11% <a href="http://www.fwd.co.id">www.fwd.co.id</a> <a href="https://www.fwd.co.id/id/fwdmax/passionstory-financial-literacy/urus-kas-apak...">https://www.fwd.co.id/id/fwdmax/passionstory-financial-literacy/urus-kas-apak...</a>	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.1% <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> <a href="https://media.neliti.com/media/publications/492452-pengaruh-perputaran-kas-...">https://media.neliti.com/media/publications/492452-pengaruh-perputaran-kas-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.1% <a href="http://lemlit.unpas.ac.id">lemlit.unpas.ac.id</a> <a href="https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..">https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..</a>	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.1% <a href="http://dqlab.id">dqlab.id</a> <a href="https://dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kuantitatif-dengan-regresi-data-panel">https://dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kuantitatif-dengan-regresi-data-panel</a>	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.1% <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> <a href="http://repository.uinsu.ac.id/9498/1/Perputaran%20Kas%20dan%20Piutang%20..">http://repository.uinsu.ac.id/9498/1/Perputaran%20Kas%20dan%20Piutang%20..</a>	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.07% <a href="http://jurnal.unka.ac.id">jurnal.unka.ac.id</a> <a href="https://jurnal.unka.ac.id/index.php/fisip/article/download/1086/863/4119">https://jurnal.unka.ac.id/index.php/fisip/article/download/1086/863/4119</a>	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.07% <a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13736/05.%203%20Bab%2..">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13736/05.%203%20Bab%2..</a>	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.06% <a href="http://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id">prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id</a> <a href="https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article...">https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article...</a>	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.06% <a href="http://repositori.untidar.ac.id">repositori.untidar.ac.id</a> <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=37212&amp;bid=13505">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=37212&amp;bid=13505</a>	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.05% <a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/1058/2/BAB%20II.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/1058/2/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.04% <a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> <a href="https://repository.unair.ac.id/97136/3/3.%20DAFTAR%20ISI.pdf">https://repository.unair.ac.id/97136/3/3.%20DAFTAR%20ISI.pdf</a>	●



REPORT #21976917

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.66%** [openjournal.unpam.ac.id](https://openjournal.unpam.ac.id)  
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JISM/article/view/28709>

INTERNET SOURCE

2. **0.41%** [journal.widyamanggala.ac.id](https://journal.widyamanggala.ac.id)  
<https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/download/187..>

INTERNET SOURCE

3. **0.34%** [jurnal.itscience.org](https://jurnal.itscience.org)  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/984/678/4259>

INTERNET SOURCE

4. **0.28%** [ejournals.umma.ac.id](https://ejournals.umma.ac.id)  
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/837/646>

INTERNET SOURCE

5. **0.22%** [e-journal.stie-aub.ac.id](https://e-journal.stie-aub.ac.id)  
<https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/download/489/468>

INTERNET SOURCE

6. **0.21%** [journal.unespadang.ac.id](https://journal.unespadang.ac.id)  
<https://journal.unespadang.ac.id/jaaip/article/view/166>

INTERNET SOURCE

7. **0.18%** [eprints.unpak.ac.id](https://eprints.unpak.ac.id)  
<https://eprints.unpak.ac.id/6675/1/SKRIPSI%20%20NOVI%20PUTRI%20PERMAT...>

INTERNET SOURCE

8. **0.08%** [eprints.unpak.ac.id](https://eprints.unpak.ac.id)  
<https://eprints.unpak.ac.id/3126/1/SKRIPSI%20Faradila%20021115569.pdf>

INTERNET SOURCE

9. **0%** [repository.upbatam.ac.id](http://repository.upbatam.ac.id)  
<http://repository.upbatam.ac.id/592/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>